

Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Psikomotorik Pada Pendidikan Anak Usia Dini

Nurjanah

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Purworejo

Email: nurjanah.nj94@gmail.com

Article Received: 10 Oktober 2019, Review Process: 20 Oktober 2019, Article
Accepted: 10 Desember 2019, Article Published: 30 Desember 2019

Abstract

Artikel ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penilaian dalam ranah keterampilan. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar psikomotor dapat dilakukan dengan tes perbuatan atau tes unjuk kerja (*performance test*) atas keterampilan yang telah dikuasai peserta didik. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik sholat, praktik olahraga, bermain peran. Teknik dan instrumen evaluasi hasil belajar psikomotor yakni skala penilaian, daftar cek, dan *Anecdotal Record* (Catatan Kejadian). Analisis instrumen evaluasi hasil belajar psikomotor dapat juga dianalisis secara teoritis (*analisis kualitatif*) maupun secara empirik (*analisis kuantitatif*).

Keywords: Penilaian, Psikomotor, Daftar Cek, Catatan Kejadian, Analisis Instrumen.

PENDAHULUAN

Dahulu kita mengenal adanya Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) yang kemudian diganti menjadi Ujian Akhir Nasional (UAN). Di kelas enam SD atau kelas tiga SLTP dan SLTA, siswa mengerjakan EBTANAS/UAN untuk menentukan lulus tidaknya siswa tersebut. EBTANAS/UAN tersebut berbentuk tes tertulis (*paper and pencil test*). Soal-soal yang ada didalamnya menggambarkan materi pelajaran standar yang dipelajari siswa selama belajar di sekolah. Proses seperti itu disebut dengan evaluasi yang biasanya dilakukan diakhir suatu program.

Untuk anak TK, proses evaluasi seperti di atas tidak sesuai bahkan tes tertulis seperti itu sebaiknya dihindari kecuali untuk tujuan-tujuan tertentu. Pertimbangannya ialah bahwa anak TK belum bisa membaca dan menulis. Sebagai gantinya digunakan asesmen, yaitu suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dari karya siswa serta bagaimana ia menghasilkan

karya tersebut.¹ Dalam bahasan kali ini pemakalah akan fokus pada asesmen belajar anak usia dini pada ranah psikomotor. Ranah di mana titik tekannya pada kemampuan bertindak peserta didik.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Penilaian Ranah Psikomotorik

Penilaian merupakan komponen terpenting dalam proses dan penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas system penilaiannya.² Pengertian penilaian sendiri adalah penerapan berbagai cara dan menggunakan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang seberapa jauh hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan). Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan kuantitatif (berupa angka). Pada dasarnya, penilaian hasil belajar mempermasalahkan cara pengajar mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana anak didik (learner) mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan atau kompetensi kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan instruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dinyatakan dengan nilai.³

Untuk pengertian penilaian ranah psikomotor yakni, berangkat dari istilah psychomotor, psikomotor terkait dengan kata motor, sensory-motor, atau perceptual-motor.⁴ Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.⁵ Ranah keterampilan atau psikomotor merupakan hasil belajar yang pencapaiannya melibatkan otot dan kekuatan fisik.⁶ Kekuatan fisik seperti lari, melompat, melukis, menari, memukul dan lain-lainnya.⁷ Ada beda makna antara skills (keterampilan) dan abilities (kemampuan). Keterampilan lebih terkait dengan psikomotor, sedangkan kemampuan terkait dengan kognitif.⁸

B. Aspek Keterampilan

Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar berupa penampilan. Menurut ngalim Purwanto yang dimaksud tes perbuatan adalah tes di mana respon atau jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa

¹ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal.188-189

² Abd. Munip, *Evaluasi Pembelajaran SKI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.), hal.6

³ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 22-23

⁴ Arikunto, *Suharsimi. Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Cet. V.* (Jakarta: Bina Aksara, 1989).hal.53

⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, hal. 287

⁶ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.45

⁷ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, hal. 287

⁸ Arikunto, *Suharsimi, Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Cet. V.*, hal. 53

perbuatan, tingkah laku kongkrit.⁹ Penjabaran keterampilan kongkrit atau disebut ranah psikomotorik dapat mengacu pada teori Shimpson yang mengemukakan tujuh jenjang yaitu persepsi, set/persiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, adaptasi dan kreativitas. Penjelasan dari masing-masing tingkatan tersebut sebagai berikut.

1. Persepsi (*perception*), yaitu berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak. Kategori itu bergerak dari stimulus sensori (kesadaran terhadap stimulus) melalui pemilihan isyarat (pemilihan tugas yang relevan) hingga penerjemahan (dari persepsi isyarat ke tindakan). Contoh dalam pembelajaran PAUD adalah ketika hendak praktik sholat, peserta didik menggunakan penglihatan, pendengaran, dan kesadarannya untuk menyadari unsur-unsur fisik daripada aktivitas shalat tersebut.
2. Kesiapan (*set*) yaitu menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu. Kategori ini meliputi perangkat mental (kesiapan mental untuk bertindak), dan perangkat fisik (kesiapan fisik untuk bertindak), dan perangkat emosi (kesediaan bertindak). Persepsi terhadap isyarat menepati prasyarat yang penting untuk level ini. Contoh kemampuan ini adalah peserta didik menunjukkan persiapan fisik dan sikap untuk melakukan kegiatan, seperti menyiapkan sajadah dan peralatan shalat lainnya, dan siap melakukan shalat.
3. Gerak terbimbing (*guided respons*), yaitu tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Hal ini meliputi peniruan (mengulang suatu perbuatan yang telah didemonstrasikan oleh instruktur) dan trail and error (menggunakan pendekatan ragam respon untuk mengidentifikasi respon yang tepat). Kelayakan kinerja dinilai oleh instruktur atau oleh seperangkat kriteria yang cocok. Contoh kemampuan ini adalah setelah guru mendemonstrasikan gerakan trakhiratul ihram atau sujud dan rukuk atau gerakan shalat secara keseluruhan peserta didik mempraktikkannya sendiri.
4. Gerakan terbiasa (*mechanism*), yaitu berkenaan dengan kinerja di mana respons mahasiswa telah menjadi terbiasa dan gerakan-gerakan dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan. Hasil belajar level ini berkenaan dengan keterampilan berbagai tipe kineja, tetapi tingkat kompleksitas gerakannya lebih rendah dari level berikutnya. Contoh kemampuan ini adalah peserta didik telah mampu melakukan gerakan shalat dengan baik tetapi belum sampai pada tahapan mantap/mahir
5. Gerakan kompleks (*complex overt response*), yaitu gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks. Keahliannya terindikasi dengan gerakan yang cepat, lancar, akurat, dan menghabiskan energi yang minimum. Kategori ini meliputi

⁹Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 113

kemantapan gerakan (gerakan tanpa keraguan) dan gerakan otomatis (gerakan dilakukan dengan rileks dan kontrol otot yang bagus). Contoh kemampuan pada pembelajaran PAUD adalah peserta didik betul-betul telah mampu melakukan gerakan shalat secara mantap/mahir seperti halnya yang dicontohkan oleh Rasulullah.

6. Gerakan pola penyesuaian (*adaptation*), yaitu berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga seseorang dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan situasi tertentu.
7. Kreativitas (*origination*), yaitu menunjukkan kepada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus. Hasil belajar untuk level ini menekankan kreativitas yang didasarkan pada keterampilan yang sangat hebat.¹⁰

C. Teknik dan Instrumen Penilaian Aspek Psikomotorik

Istilah instrumen dalam penilaian tidak terlepas dari teknik penilaian. Artinya, instrumen penilaian berkaitan dengan teknik penilaian. Teknik penilaian adalah cara yang digunakan oleh guru/penilai untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa teknik penilaian hasil belajar siswa secara garis besar ada sembilan yaitu, tes, observasi, penilaian diri (*self assesment*), penilaian antar peserta (*peer assesment*), penilaian kinerja (*performance assesment*), penilaian portofolio (*portofolio assesment*), penilaian proyek (*project assesment*), penilaian produk (*product assesment*), dan penilaian jurnal (*journal assesment*). Sedangkan instrumen penilaian adalah alat yang digunakan oleh guru/penilai untuk mengukur hasil belajar siswa agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Apabila guru/penilai untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan teknik observasi, maka dalam melaksanakan observasi, guru menggunakan alat bantu yang disebut dengan pedoman observasi yang dapat berupa *check list* maupun *rating scale*. Oleh karena itu *check list dan rating scale* merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen penilaian. Dengan demikian, dalam menggunakan teknik observasi, instrumennya adalah pedoman observasi berupa *check list* maupun *rating scale*. Apabila guru/penilai untuk memperoleh data menggunakan teknik penilaian kinerja, maka dalam menilai kinerja siswa, guru/penilai menggunakan alat bantu, yaitu berupa rubrik penilaian kerja¹¹.

Teknik penilaian	Instrumen Penilaian
Tes	Soal Tes

¹⁰Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hal. 72-74

¹¹Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, hal. 149

Observasi (<i>observation</i>)	Pedoman Observasi (check list, ratingscale)
Penilaian diri (<i>self assessment</i>)	Angket
Penilaian antar teman (<i>peer assessment</i>)	Angket
Penilaian kinerja (<i>performance assessment</i>)	Rubrik
Penilaian portofolio (<i>portofolio assessment</i>)	Rubrik
Penilaian proyek (<i>project assessment</i>)	Rubrik
Penilaian produk (<i>product assessment</i>)	Rubrik
Penilaian jurnal (<i>journal assessment</i>)	Rubrik

Dalam Dipdiknas disebutkan bahwa penilaian hasil psikomotorik berbeda dengan penilaian pada hasil belajar kognitif dan afektif. Penilaian hasil belajar kognitif dan afektif perlu diarahkan pada capaian setiap tingkatan, sedang pada hasil belajar psikomotor cukup pada tingkatan tertinggi yang dianggap memenuhi. Teknik penilaian ranah keterampilan/ psikomotorik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan teknik tes dan non tes.

1. Teknik Tes

Metode tes digunakan dengan alat penilaian berbentuk tes. Karena berbagai pertimbangan, antara lain tujuan kegiatan anak TK, metode tes jarang sekali digunakan.¹²

Dalam pelaksanaannya penilaian hasil belajar psikomotor dapat dilakukan dengan tes perbuatan atau tes unjuk kerja (*performance test*) atas keterampilan yang telah dikuasai peserta didik. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.¹³ Dalam artian yang lebih luas penilaian kinerja dapat diartikan penilaian terhadap perolehan, penerapan pengetahuan dan keterampilan yang menunjukkan kemampuan siswa dalam proses maupun produk.

Dalam penilaian kinerja kemampuan siswa yang dinilai tidak hanya dari segi kognitif saja, akan tetapi juga dilihat dari sudut pandang psikomotorik atau keterampilan siswa. Sehingga dengan penilaian ini upaya untuk menilai siswa seutuhnya semakin baik, sehingga sesuai dengan prinsip penilaian yaitu yang harus bersifat menyeluruh. Selain itu, penilaian ini sangat sesuai digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik shalat,

¹²Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, hal. 65

¹³Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, hal. 149

praktik olah raga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi dan lain-lain.

Penilaian kinerja tidak menggunakan kunci jawaban daam menentukan skor, melainkan menggunakan pedoman penskoran berupa rubrik. Untuk menjamin reliabilitas, keadilan dan kebenaran penilaian maka perlu dikembangkan kriteria atau rubrik untuk pedoman menilai hasil kerja. Penilaian kinerja tidak bergantung pada jawaban benar atau salah, sebagaimana teknik penilaian dengan menggunakan tes. Esensi dari penilaian kinerja adalah penilaian yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan kinerja, bukan menjawab atau memilih jawaban dari sejumlah jawaban yang ada.¹⁴ Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.¹⁵

a. Langkah-langkah penilaian Kinerja

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk membuat penilaian kinerja siswa yang baik antara lain:

- 1) Mengidentifikasi terhadap langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir (*output*) yang terbaik.
- 2) Menuliskan perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan dan menghasilkan *output* yang terbaik.
- 3) Membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur. Kriteria yang dibuat jangan terlalu banyak sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas atau melakukan sesuatu kegiatan
- 4) Mendefinisikan dengan jelas kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur berdasarkan kemampuan siswa yang dapat diamati (*observable*)
- 5) Mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati
- 6) Kalau ada periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang dibuat sebelumnya oleh orang lain.

Proses penilaian kinerja dilakukan dengan mengamati saat siswa melakukan sesuatu, mendokumentasikan sesuatu di kelas atau menciptakan suatu hasil karya yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Keterampilan yang ditampilkan siswa adalah yang dinilai. Penilaian keterampilan siswa didasarkan pada perbandingan antara kinerja siswa dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kinerja siswa disesuaikan dengan standar kinerja yang telah ditetapkan.

b. Standar Kinerja

Penilaian kinerja sangat membutuhkan standar yang jelas yang dijadikan tolok ukur atau patokan terhadap kinerja yang diukur. Standar yang dibuat tentu saja harus berhubungan dengan jenis pekerjaan ataupun kompetensi yang akan

¹⁴Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, hal. 73

¹⁵Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, hal. 149

diukur dan hasil yang diharapkan akan terlihat dengan adanya penilaian kinerja ini.

Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam menyusun standar penilaian kinerja yang baik dan benar yaitu validitas, kesepakatan, realistas, dan objektivitas.

c. Format penilaian unjuk kerja

Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, kiasalnya praktik menyanyi, olahraga, menari, dan bentuk praktik lainnya.¹⁶ Bentuk format unjuk kerja anak usia dini, sebagai berikut:

No.	Hari/Tgl	Kegiatan	Penilaian	Hasil
1.	Senin, 5 Juni 2017	Berjalan pada garis lurus	1. Keseimbangan 2. Cara berjalan 3. Ketepatan	Uraian kemampuan anak berjalan pada garis lurus, sudah mampu dengan baik, kurang/tidak mampu

Guru
(.....)

2. Teknik Non Tes

Selain tes, metode penilaian yang lain adalah nontes. Metode ini digunakan dengan bantuan alat-alat penilaian nontes. Alat penilaian nontes banyak jenisnya.¹⁷ Yang sering digunakan di TK antara lain terdiri dari portofolio, observasi, catatan anekdot, proyek, produk, skala penilaian, dll.

Dalam Diknas disebutkan bahwa penilaian hasil psikomotorik berbeda dengan penilaian pada hasil belajar kognitif dan afektif. Penilaian hasil belajar kognitif dan afektif perlu diarahkan pada capaian setiap tingkatan, sedang pada hasil belajar psikomotor cukup pada tingkatan tertinggi yang dianggap memenuhi.

Instrumen penilaian psikomotorik terdiri dari soal atau perintah dan pedoman pemberian skor untuk menilai kinerja peserta didik dalam melakukan perintah/soal tersebut. Sebelum hal tersebut dilaksanakan, penilai harus menyusun kisi-kisi (*grid*) penilaian terlebih dahulu. Kisi-kisi merupakan acuan bagi penulisan

¹⁶Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 239

¹⁷Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), hal. 69

soal sehingga siapapun yang menulis soal akan menghasilkan soal yang isi dan tingkat kesulitannya relatif sama.

Setelah membuat kisi-kisi, langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh penulis soal psikomotor adalah mencermati kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Langkah selanjutnya membuat soal dengan mengacu kepada kisi-kisi yang telah dibuat tersebut.

Instrumen berikutnya yang harus disiapkan adalah pedoman pembuatan skor. Pedoman ini dapat berupa daftar cek observasi atau skala penilaian yang harus mengacu kepada soal. Soal/lembar kerja/lembar tugas/ perintah kerja yang diacu ini selanjutnya dijabarkan menjadi aspek-aspek keterampilan yang diamati.¹⁸ Daftar cek lebih praktis jika digunakan untuk menghadapi subjek dalam jumlah besar. Sedangkan skala penilaian cocok untuk menghadapi subjek yang sedikit. Hanya saja daftar cek tidak dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik seseorang peserta didik melakukan suatu keterampilan sedangkan skala penilaian lebih cocok untuk tujuan tersebut.

a. Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Skala penilaian adalah alat penilaian yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi. Terstrukturturnya maksudnya disusun dengan aturan-aturan tertentu dan secara sistematis. Perbuatan yang diukur menggunakan skala penilaian terentang dari sangat tidak sempurna sampai sempurna. Jika dibuat skala 5, maka 1 paling tidak sempurna dan skala 5 paling sempurna. Skala penilaian berisikan seperangkat pernyataan tentang karakteristik/kualitas dari sesuatu yang diukur dan secara fisik skala penilaian biasanya terdiri 2 bagian, yaitu pernyataan dan petunjuk penilaian. Petunjuk penilaian bisa berupa angka (1, 2, 3, 4, 5), huruf (A, B, C, D, E) atau kategori verbal (baik sekali, baik, cukup, kurang, kurang sekali). Langkah-langkah dalam menyusun skala penilaian adalah:

- 1) Menentukan indikator-indikator penguasaan keterampilan yang akan diukur
- 2) Menentukan skala yang digunakan, misalnya dengan menggunakan skala 5 dengan rentangan: 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan 1 = sangat kurang
- 3) Menyusun indikator-indikator tersebut sesuai dengan urutan penampilannya

Sedangkan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun skala penilaian adalah:

- 1) Jumlah butir pernyataan/ pertanyaan tidak terlalu banyak
- 2) Angka/huruf untuk seperangkat skala penilaian tertentu harus mempunyai arti tetap. Misalnya angka 5 atau huruf A itu artinya sangat baik, angka 3 atau huruf C diartikan cukup dan seterusnya, maka dari awal hingga akhir diartikan seperti itu

¹⁸Ismet Basuki & Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 218-219

- 3) Jumlah kategori angka yang digunakan supaya diusahakan cukup bermakna dan dapat dibedakan secara jelas
- 4) Setiap pernyataan/pertanyaan hendaknya hanya mengukur satu karakteristik/suatu komponen
- 5) Bila skala penilaian akan mengukur suatu prosedur, maka hendaknya pernyataan/pertanyaan disusun secara urut.

Berikut dikemukakan sebuah contoh penyusunan skala penilaian untuk mengukur keterampilan peserta didik berwudhu sebagai berikut:

Langkah pertama, mengidentifikasi indikator kemampuan praktik berwudhu yang akan kita ukur, misalnya:

- 1) Kemampuan melafalkan bismillah sambil cuci tangan
- 2) Kemampuan berkumur-kumur
- 3) Kemampuan membasuh hidung
- 4) Kemampuan membasuh muka
- 5) Kemampuan membasuh tangan sampai siku
- 6) Kemampuan kepala dan telinga
- 7) Kemampuan membasuh kaki

Langkah kedua, menentukan skala yang akan digunakan, misalnya skala 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan 1 = sangat kurang

Langkah ketiga, menyusun indikator-indikator tersebut dan menuangkannya dalam sebuah matriks sebagai berikut:

Skala Penilaian Kemampuan Praktik Berwudhu

Satuan Pendidikan :

Kelas/Semester :

Sentra :

No	Nama	Aspek yang Dinilai							Total Skor
		A	B	C	D	E	F	G	
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									
10									

.									
Ds t									

Keterangan :

A = Kemampuan melafalkan bismillah sambil cuci tangan

B = Kemampuan berkumur-kumur

C = Kemampuan membasuh hidung

D = Kemampuan membasuh muka

E = Kemampuan membasuh tangan sampai siku

F = Kemampuan kepala dan telinga

G = Kemampuan membasuh kaki¹⁹

b. Daftar Cek (*Checklist*)

Daftar cek instrumen yang disusun berdasarkan aspek dan indikator perkembangan sesuai kelompok usia, ada yang menggunakan skala nilai ada yang tidak.²⁰ Langkah-langkah dalam menyusun daftar cek adalah:

- 1) Menentukan indikator-indikator penguasaan keterampilan yang akan diukur
- 2) Menyusun indikator-indikator tersebut sesuai dengan urutan penampilannya
- 3) Kemudian dilakukan pengamatan terhadap subjek yang dinilai untuk melihat permunculan indikator-indikator yang dimaksud. Jika indikator tersebut muncul, maka diberi tanda cek (√) atau tulis kata “ya” pada tempat yang telah disediakan.

Berikut contoh daftar cek untuk menilai kemampuan peserta didik.

Format Evaluasi Perkembangan Harian Usia 2-3 tahun

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

Sentra :

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Mampu melafalkan bismillah sambil cuci		

¹⁹Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, hal. 149- 152

²⁰Kemendiknas, *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2012, hal. 32

	tangan		
2.	Mampu berkumur-kumur		
3.	Mampu membasuh hidung		
4.	Mampu membasuh muka		
5.	Mampu membasuh tangan sampai siku		
6.	Mampu kepala dan telinga		
7.	Mampu membasuh kaki		

c. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan pendekatan baru yang akhir-akhir ini sering diperkenalkan para ahli pendidikan untuk dilaksanakan di sekolah selain pendekatan penilai yang telah lama digunakan. Portofolio diartikan sebagai kumpulan karya siswa dalam kurun waktu tertentu yang menunjukkan usaha, perkembangan dan prestasi belajar. Penilaian portofolio diartikan sebagai penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu.²¹

1) Bentuk Portofolio

Forster & Masters (1996) membedakan portofolio ke dalam tiga bentuk, yaitu : portofolio kerja, portofolio dokumentasi, dan portofolio penampilan

a) Portofolio kerja

Portofolio kerja merupakan kumpulan karya yang menggambarkan perkembangan pembuatan karya dari persiapan/draf sampai karya itu selesai. Portofolio kerja dalam penilaian menulis misalnya mungkin tidak hanya berisi tentang hasil akhir tulisan siswa, tetapi juga berbagai macam draf, baik dari draf awal, draf revisi dan komentar tentang hasil tersebut termasuk juga proses sampai dihasilkannya tulisan tersebut. Semua ini dilakukan dalam rangka menunjukkan proses penulisan, dan guru dapat menggunakannya sebagai bahan penilaian dan pengkajian tentang bagaimana siswa merencanakan, dan menghasilkan tulisan serta cara mereka menulis.

b) Portofolio Dokumentasi

Portofolio dokumentasi merupakan koleksi hasil kerja siswa yang khusus digunakan untuk penilaian. Tidak seperti portofolio kerja yang pengkoleksiannya dilakukan dari hari ke hari yang menunjukkan proses penyelesaian sebuah karya, portofolio dokumentasi adalah kumpulan hasil karya siswa yang akan diajukan dalam penilaian. Karya yang dikumpulkan dalam portofolio bentuk ini adalah karya yang sudah jadi.

c) Portofolio Penampilan

Portofolio penampilan merupakan kumpulan karya terbaik yang dihasilkan siswa. Portofolio penampilan digunakan untuk tujuan seperti seleksi, sertifikasi

²¹Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, hal. 75

maupun penilaian kelas. Hasil karya yang asli merupakan yang paling penting dalam penilaian portofolio

d) Prinsip dasar penilaian Portofolio

Penilaian portofolio mengacu pada sejumlah prinsip dasar penilaian. Prinsip-prinsip dasar penilaian dimaksud adalah penilaian proses dan hasil, penilaian berkala dan berkelanjutan serta penilaian yang adil.

e) Pedoman penilaian Portofolio

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain:

- 1) Karya siswa adalah benar-benar karya siswa itu sendiri
- 2) Saling percaya antara guru dan siswa
- 3) Kerahasiaan bersama guru dan siswa
- 4) Milik bersama antara siswa dan guru
- 5) Kepuasan
- 6) Kesesuaian
- 7) Penilaian proses dan hasil
- 8) Penilaian dan pembelajaran

d. Penilaian Projek

Penilaian projek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Tugas projek adalah tugas yang melibatkan kegiatan perencanaan, penilaian, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian laporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.²²

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami, mengaplikasikan, menyelidiki dan menyampaikan informasi tentang sesuatu hal dalam mata pelajaran tertentu secara jelas. Penilaian projek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan sampai dengan akhir projek. Untuk itu guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai seperti penyusunan desain, penilaian, analisis data, dan penyampaian laporan tertulis. Dalam perencanaan penilaian projek ada tiga hal yang dipertimbangkan yaitu: kemampuan pengelolaan, relevansi, dan keaslian.

e. Penilaian Produk

Penilaian produk merupakan penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk tertentu. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. Jadi dalam penilaian hasil kerja siswa meliputi 2 aspek penilaian, yaitu: (1) penilaian tentang pemilihan dan cara penggunaan alat serta prosedur kerja siswa, dan (2) penilaian tentang kualitas teknis maupun estetika hasil kerja siswa.

Penilaian produk meliputi 3 aspek, yaitu:

²²Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, hal. 86

- 1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, mengali, dan mengembangkan gagasan dan mendesain produk
- 2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik
- 3) Tahap penilaian produk, meliputi: penilaian produk yang dihasilkan siswa sesuai kriteria yang ditetapkan.

Meskipun terdiri dari beberapa tahap yang berbeda, tetapi kesemua tahap itu merupakan suatu proses yang terpadu. Oleh karena itu guru bisa melakukan penilaian tentang kemampuan siswa dalam memilih teknik kerja pada tahap proses produk dan pada tahap akhir.

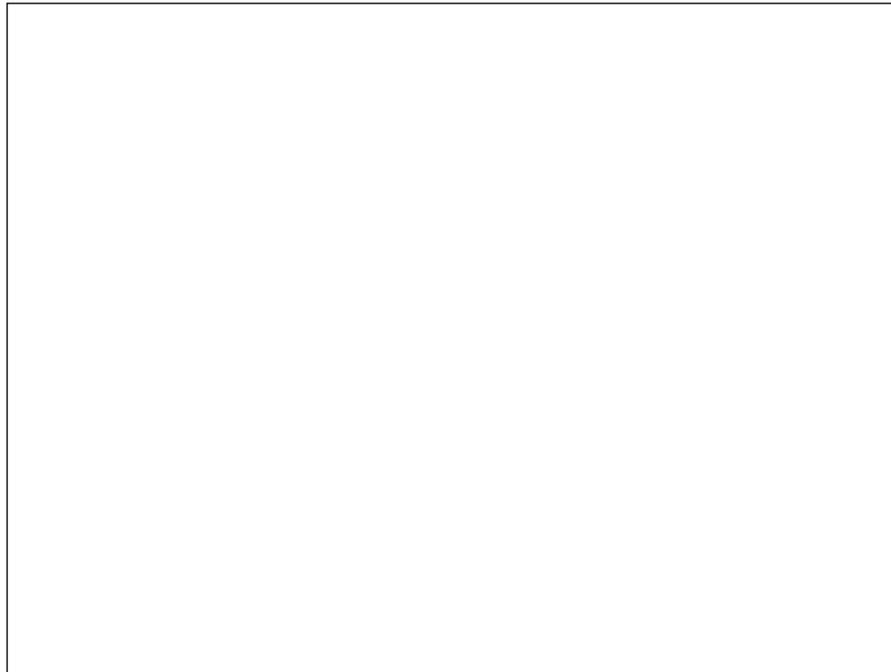
f. *Anecdotal Record* (Catatan Kejadian)

Hasil belajar psikomotorik dapat juga dinilai menggunakan anecdotal record (catatan kejadian). Anecdotal record adalah catatan seketika yang berisi peristiwa atau kenyataan yang spesifik dan menarik mengenai sesuatu yang diamati atau terlihat secara kebetulan. Menurut Suyadi dan Dahlia catatan anekdot adalah catatan sikap dan perilaku siswa dalam situasi khusus. Situasi khusus di sini adalah kejadian yang muncul di luar kebiasaan siswa, baik kejadian yang sifatnya menunjang perkembangannya maupun yang perlu mendapatkan perhatian khusus.²³ Adapun ketentuan pembuatan catatan kejadian tersebut yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Berisi deskripsi faktual tentang peristiwa yang secara jelas mencatat apa, kapan, dan dalam kondisi yang bagaimana peristiwa itu terjadi
- 2) Bermakna untuk pendidikan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar
- 3) Deskripsi faktual harus dipisahkan dari interpretasi atau catatan lainnya.

Berikut contoh catatan anekdot

²³Suyadi & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013, Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hal.121



Selain yang dijabarkan di atas menurut Eko Putro Widoyoko Instrumen non tes berupa pedoman observasi, *check list*, *rating scale*, angket dan rubrik. Angket dapat berupa skala sikap (*attitude scale*) maupun laporan pribadi (*self report*). Pedoman observasi sistematis (*systematic observation*) memiliki kesamaan dengan instrumen angket. Perbedaan terletak pada pihak yang mengisi instrumen. Instrumen bentuk angket yang mengisi adalah siswa, pada pedoman observasi sistematis yang mengisi instrumen adalah observer/guru berdasarkan pengamatannya dan karakteristik siswa.²⁴

D. Analisis Kualitas Instrumen Evaluasi Psikomotor

Analisis instrumen evaluasi hasil belajar psikomotor dapat juga dianalisis secara teoriti (analisis kualitatif) maupun secara empirik (analisis kuantitatif). Pada umumnya, untuk keperluan evaluasi oleh guru di sekolah, instrumen evaluasi hasil belajar psikomotor setelah dianalisis secara kualitatif, sudah dapat digunakan untuk melakukan evaluasi. Cara melakukan analisis secara kualitatif untuk instrumen evaluasi belajar psikomotor adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa kesesuaian instrumen dengan indikator kemampuan yang diukur
2. Memeriksa kesesuaian instrumen dengan materi yang diukur
3. Mengecek kesesuaian instrumen yang telah disusun dengan rambu-rambu atau prinsip-prinsip penyusunan instrumen yang bersangkutan
4. Mengecek ketetapan redaksi instrumen dilihat dari segi kaidah bahasa indonesia yang baku dan benar
5. Mendiskusikan instrumen yang telah disusun dengan ahli atau teman sejawat.

²⁴Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, hal. 90

Berikut dikemukakan contoh lembar untuk analisis secara kualitatif instrumen evaluasi hasil psikomotorik

a. Lembar Analisis untuk Pedoman Pengamatan

No.	Jenis Persyaratan	Analisis	
		Ya	Tidak
A	Aspek Substansi		
	1. Kesesuaian instrumen dengan indikator 2. Kesesuaian instrumen dengan materi yang diukur		
B	Aspek Konstruksi		
	1. Jumlah butir pernyataan tidak terlalu banyak 2. Angka/huruf mempunyai arti tetap 3. Jumlah kategori angka yang digunakan cukup bermakna dan dapat dibedakan secara jelas 4. Setiap pernyataan hanya mengukut satu karakteristik		

b. Lembar Analisis Kualitas Rating Scale (Skala Penilaian)

No.	Jenis Persyaratan	Analisis	
		Ya	Tidak
A	Aspek Substansi		
	1. Kesesuaian instrumen dengan indikator yang diukur 2. Kesesuaian instrumen materi yang diukur		
B	Aspek Konstruksi		
	1. Jumlah butir pertanyaan tidak terlalu banyak 2. Angka/huruf mempunyai arti tetap 3. Jumlah kategori angka yang digunakan cukup bermakna dan dapat dibedakan secara jelas 4. Pernyataan/pertanyaan disusun secara urut		
C	Aspek Bahasa		
	1. Rumusan kalimat mudah dipahami 2. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda 3. Kalimat menggunakan bahasa yang		

	baik dan benar		
--	----------------	--	--

Cara melakukan analisis secara kuantitatif adalah dengan melakukan perhitungan secara statistik.²⁵

KESIMPULAN

Penilaian merupakan komponen terpenting dalam proses dan penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas system penilaiannya. Ranah keterampilan atau psikomotor merupakan hasil belajar yang pencapaiannya melibatkan otot dan kekuatan fisik.

Aspek psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar berupa penampilan. Menurut ngalim Purwanto yang dimaksud tes perbuatan adalah tes di mana respon atau jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa perbuatan, tingkah laku kongkrit. Penjabaran keterampilan kongkrit atau disebut ranah psikomotorik dapat mengacu pada teori Shimpson yang mengemukakan tujuh jenjang yaitu persepsi, set/persiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, adaptasi dan kreativitas.

Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar psikomotor dapat dilakukan dengan tes perbuatan atau tes unjuk kerja (performance test) atas keterampilan yang telah dikuasai peserta didik. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik sholat, praktik olahraga, bermain peran.

Teknik dan instrumen evaluasi hasil belajar psikomotor yakni skala penilaian, daftar cek, dan *Anecdotal Record* (Catatan Kejadian). Analisis instrumen evaluasi hasil belajar psikomotor dapat juga dianalisis secara teoriti (analisis kualitatif) maupun secara empirik (analisis kuantitatif).

²⁵Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, hal. 231-232

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Ismet & Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kemendiknas. 2012. *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*
- Munip, Abd. 2008. *Evaluasi Pembelajaran SKI*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Putra, Sitiatava Rizema, 2012. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: DIVA Press
- Suharsimi. Arikunto. 1989 *Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Cet. V*. Jakarta: Bina Aksara
- Sukiman. 2011. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Sulistyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Suyadi & Dahlia. 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013, Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yus, Anita. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012